

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan dan pembahasan yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan serta hasil analisis ujicoba pertama dan ujicoba kedua diperoleh kesimpulan yaitu kualitas instrumen tes untuk mengukur kemampuan penalaran fisika SMA yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas tes yang baik, diperoleh nilai validitas tes kategori cukup dan reliabilitas tes kategori tinggi. Hasil analisis 30 butir soal diperoleh 14 soal layak digunakan mewakili masing-masing aspek penalaran yang diukur dan 16 soal perlu direvisi terlebih dahulu untuk digunakan lebih lanjut. Untuk nilai korelasi (validitas item) diperoleh 11 soal memiliki korelasi signifikan dan 19 soal memiliki korelasi tidak signifikan. Untuk daya pembeda diperoleh 7 soal memiliki daya pembeda sangat buruk, 4 soal memiliki daya pembeda buruk, 4 soal memiliki daya pembeda agak baik, 8 soal memiliki daya pembeda baik, dan 7 soal memiliki daya pembeda sangat baik. Untuk tingkat kesukaran diperoleh 4 soal kategori sangat mudah, 5 soal kategori mudah, 15 soal kategori sedang, 4 soal kategori sukar, dan 2 soal kategori sangat sukar.

#### B. Implikasi

1. Proses pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan penalaran fisika SMA dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik untuk mengembangkan soal fisika.
2. Hasil penelitian berupa instrumen tes untuk mengukur kemampuan penalaran fisika SMA dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik untuk mengembangkan soal fisika serta dapat menambah khasanah soal-soal fisika.

### C. Rekomendasi

1. Pengembangan instrumen tes ini dalam tahapan pengembangannya tidak membuat soal esay terlebih dahulu. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat dimulai dengan pembuatan soal esay untuk mendapatkan pengecoh dari jawaban siswa.
2. Pengembangan instrumen tes ini dalam tahapan validasi ahli tidak melakukan analisis hasil validasi dengan CVR (*Content Validity Ratio*). Sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat menganalisis hasil validasi ahli dengan menggunakan CVR.
3. Pengembangan instrumen tes ini hanya menggunakan aspek penalaran dari TIMSS sebagai aspek yang diukur tanpa mengikuti format penulisan soal TIMSS. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat mengikuti format TIMSS dalam pengembangan soal penalaran fisika.
4. Pengembangan instrumen tes berbasis penalaran sebaiknya dilakukan untuk sampel yang lebih banyak dan mencakup semua tingkat pada jenjang pendidikan yang sama.
5. Pengembangan instrumen tes berbasis penalaran dalam penelitian ini hanya pada materi kelas X . Oleh karena itu untuk penelitian lebih lanjut dilakukan pengembangan pada materi kelas XI dan kelas XII.
6. Pengembangan instrumen tes berbasis penalaran dalam penelitian ini hanya berbentuk pilihan ganda. Oleh karena itu, untuk penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan bentuk tes lain, misalnya tes bentuk uraian.